

## PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DALAM MENYUSUN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) MELALUI BIMBINGAN DAN LATIHAN

JOKO SULISTIYONO

SMP Negeri 2 Punggelan, Banjarnegara  
E-Mail: [jokosulistiyo007@gmail.com](mailto:jokosulistiyo007@gmail.com)

### ABSTRAK

Tujuan Penelitian Tindakan Sekolah ini adalah upaya meningkatkan kompetensi Guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Penelitian Tindakan Sekolah ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Punggelan, sedang subyek penelitian terdiri atas 21 orang guru mata pelajaran, penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Dari hasil pengamatan dan wawancara saat bimbingan dan latihan berlangsung ke 21 orang guru menunjukkan sikap yang baik dan termotivasi dalam menyusun RPP. Hasil penelitian, dilihat dari rata-rata nilai kompetensi guru dalam menyusun RPP terjadi peningkatan dari siklus ke siklus. Pada data awal pra siklus nilai rata-rata 76,49 dengan kategori cukup, dengan 5 orang guru atau 23,81% dengan katagori baik, 15 orang guru atau 71,43% berada di kategori cukup dan 1 orang guru atau 4,76% berada di katagori kurang. Setelah tindakan dilakukan pada siklus I diperoleh rata-rata nilai kompetensi guru 80,43% dengan kategori baik dan pada siklus II rata-rata nilai kompetensi guru menjadi 91,00% dengan kategori amat baik. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa perolehan rata-rata di siklus II dengan kategori baik dan jumlah guru dengan nilai amat baik dan baik mencapai 100% hal tersebut sesuai dengan indikator pencapaian hasil yang telah ditetapkan oleh peneliti. Implikasi dari hasil penelitian ini diharapkan semua guru di dapat Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Menyusun RPP.

**Kata Kunci :** Peningkatan Kompetensi Guru, Bimbingan dan Latihan

### ABSTRACT

The purpose of this School Action Research is an effort to improve the competence of teachers in preparing lesson plans (RPP). This School Action Research was conducted at SMP Negeri 2 Punggelan, while the research subjects consisted of 21 subject teachers. The research was carried out in two cycles. From the results of observations and interviews during guidance and practice, 21 teachers showed a good attitude and were motivated in preparing lesson plans. The results of the study, seen from the average value of teacher competence in preparing lesson plans, there was an increase from cycle to cycle. In the initial pre-cycle data, the average value was 76.49 in the sufficient category, with 5 teachers or 23.81% in the good category, 15 teachers or 71.43% in the sufficient category and 1 teacher or 4.76% were in the poor category, after the action was taken in the first cycle, the average value of teacher competence was 80.43% in the good category and in the second cycle the average teacher competency value became 91.00% in the very good category. From these data it can be concluded that the average acquisition in cycle II is in the good category and the number of teachers with very good and good grades reaches 100%, this is in accordance with the achievement indicators set by the researcher. The implication of the results of this study is that all teachers are expected to be able to improve teacher competence in preparing lesson plans.

**Keywords:** Teacher Competency Improvement, Guidance and Training

### PENDAHULUAN

Guru, sesungguhnya dan seharusnya, merupakan lapangan kerja profesi yang mampu melahirkan kepuasan dan kebahagiaan lahir batin. Orang tua, masyarakat luas dan pemerintah, menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat di lingkungannya. Dari tangan guru diharapkan akan terbentuk manusia-manusia Indonesia yang cerdas, beriman dan

bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dengan kalimat lain dapat dinyatakan bahwa orang tua, masyarakat luas dan pemerintah memercayakan tugas mulia membentuk generasi bangsa Indonesia berkarakter emas kepada setiap guru di setiap lembaga pendidikan tempat mereka bertugas masing-masing.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mengemukakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Berkaitan dengan tugas utama guru tersebut, guru merupakan salah satu komponen pendidikan yang memiliki peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Hal ini dikarenakan guru adalah orang yang berinteraksi langsung dengan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Maka dari itu kualitas guru akan sangat mempengaruhi kualitas peserta didik dan mutu pendidikan di sekolah.

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran hal pertama yang harus dilakukan oleh guru adalah merencanakan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran yang biasa disebut (RPP) dibuat sebagai antisipasi dan perkiraan tentang apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran sehingga tercipta situasi yang memungkinkan terjadinya proses belajar yang dapat mencapai tujuan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran berperan untuk mengarahkan suatu proses pembelajaran agar dapat menghantarkan peserta didik kepada tujuan pendidikan yang telah ditargetkan. Peranan perencanaan pembelajaran sangat diperlukan, karena itu merupakan keharusan guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.

Kompetensi yang harus dimiliki guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran yaitu kompetensi pedagogik. Sebagaimana dalam Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru meliputi: 1) memahami prinsip-prinsip perancangan pembelajaran yang mendidik; 2) mengembangkan komponen-komponen rancangan pembelajaran; 3) menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, laboratorium, maupun lapangan; 4) melaksanakan pembelajaran yang mendidik di kelas, dilaboratorium, dan dilapangan dengan memperhatikan standar keamanan yang dipersyaratkan; 5) menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar yang relevan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang diampu untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh; 6) mengambil keputusan transaksional dalam pembelajaran yang diampu sesuai dengan situasi yang berkembang.

Dalam menyusun rencana pembelajaran, seorang guru harus memperhatikan komponen dan prinsip-prinsip penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang tertuang dalam permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses pendidikan Dasar dan menengah. Guru harus mampu menyusun RPP yang dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Dengan kebijakan baru dengan diberlakukannya SE Mendikbud Nomor 14 Tahun 2019 tentang penyederhanaan RPP telah meringankan tugas guru dalam menyusun RPP, guru dibebaskan untuk membuat, memilih dan mengembangkan dan menggunakan RPP sesuai prinsip efisien, efektif dan berorientasi pada peserta didik. Efektif berarti penulisan RPP dilakukan dengan tepat dan tidak menghabiskan banyak waktu dan tenaga, RPP yang semula terdiri dari belasan komponen kini disederhanakan menjadi 3 (tiga) komponen inti yaitu tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan asesmen atau penilaian pembelajaran yang dapat dibuat hanya dalam satu lembar.

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 2 Punggelan semester 1 tahun pelajaran 2021/2022 masih ada sebagian guru yang masih belum mampu merencanakan dan menyusun perencanaan pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan yang dipersyaratkan yang telah diatur dalam SE Mendikbud tahun 2019 secara layak. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan

sebagian guru menunjukkan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun hanya meng-copy paste hasil kerja teman di MGMP dan juga ada yang mengambil (download) RPP dari internet. Bahkan ada sebagian guru yang masih menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan format lama, beberapa guru memandang bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) hanyalah formalitas saja sekedar melengkapi administrasi pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun hanyalah sebagai syarat administrasi yang menjadi tuntutan kewajibannya sebagai guru dan jarang sekali diterapkan ketika guru melakukan Proses Belajar Mengajar (PBM) di kelas.

Dari hasil observasi pra tindakan, kriteria nilai kompetensi pedagogik guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) di SMP Negeri 2 Punggelan pada semester 1 tahun pelajaran 2021/2022 hanya mencapai skor rata-rata 76,49% atau kriteria cukup dengan rincian 23,81% atau ada 5 orang guru sudah kompeten atau memperoleh nilai kriteria Baik, sedangkan yang belum kompeten mencapai 76,19% atau ada 16 orang. Masih belum tercapainya kompetensi pedagogik guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) disebabkan guru belum memahami komponen dan prinsip-prinsip penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Hal ini terbukti dari hasil rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun guru masih banyak yang belum lengkap; Antara lain guru belum mencantumkan Kompetensi Dasar, penggunaan sumber belajar bahkan model pembelajaran beserta sintaks yang digunakan belum muncul dalam kegiatan pembelajaran. Juga masih ditemukan guru belum mengintegrasikan pembelajaran abad 21.

Kesulitan yang dialami guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dapat diidentifikasi beberapa kelemahan antara lain: 1) Sebagian besar guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) hanya untuk memenuhi tuntutan administrasi kelas; 2) Sebagian besar guru dalam menyusun RPP hanya copy paste RPP tahun yang lalu tanpa memperhatikan komponen-komponen yang ada dalam RPP. 3) Kurangnya komunikasi antar guru dalam satu mata pelajaran. Guru belum mampu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) disebabkan karena guru belum paham cara menyusun RPP yang baik, walaupun semua guru sudah mendapatkan kesempatan mengikuti In House Training (IHT) tentang penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disederhanakan.

Hasil kajian di lapangan tersebut menunjukkan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun oleh guru belum memenuhi kaidah penulisan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan peraturan yang berlaku. sehingga dalam praktek pembelajaran di kelas masih belum optimal. Apabila tidak segera ditanggulangi secara cepat agar berdampak pada kesulitan yang berkelanjutan dan bila dibiarkan tanpa ada tindakan dari kepala sekolah selaku educator dan supervisor maka mutu pendidikan di sekolah akan menurun. Untuk itu, kepala sekolah harus membantu guru memecahkan masalah untuk mengatasi kesulitan dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Hal tersebut sesuai dengan pendapat Mulyasa (2012:99), bahwa peran kepala sekolah adalah sebagai manajer, yaitu mengelola tenaga kependidikan salah satunya melaksanakan kegiatan pemeliharaan dan pengembangan profesi para guru.

Menurut UU No. 14 Tahun 2005 pasal 20, guru harus melaksanakan tugas sebagai berikut a) merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran; b) meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni; c) bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu, atau latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran; d) menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika; dan e) memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.

Menurut Surya, M.H. (2004: 38-41), tantangan abad 21 guru sebagai sumber daya manusia di sekolah/sekolah hendaknya memiliki sembilan profil, yaitu: 1) memiliki semangat

juang yang tinggi; 2) mampu mengikuti perkembangan jaman dan iptek; 3) mampu belajar dan bekerja sama dengan profesi lain; 4) memiliki etos kerja yang tinggi; 5) memiliki kejelasan dan kepastian pengembangan jenjang karier; 6) berjiwa profesionalisme yang tinggi; 7) memiliki kesejahteraan lahir dan batin (materian & non-material); 8) memiliki visi ke depan; dan 9) mampu melaksanakan fungsi dan perannya secara terpadu.

Salah satu fungsi manajemen sumber daya manusia adalah fungsi pengawasan (supervisi), maka supervisi ini menjadi hal yang penting dalam menjaga mutu SDM. Menurut Purwanto (2014: 89) supervisi terbagi menjadi dua yaitu supervisi umum dan supervisi pendidikan, supervisi umum berkaitan dengan supervisi yang dilakukan pada pekerjaan-pekerjaan secara umum di luar kependidikan (pengajaran), seperti administrasi kantor, keuangan, kepegawaian, proyek dan sebagainya. Sedangkan supervisi yang berkaitan dengan pendidikan dinamakan supervisi akademik, yaitu serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses belajar mengajar demi pencapaian tujuan pembelajaran (Daresh, 1989, Glickman, et al. 2007 dalam Kemendikbud, 2012:15). Pengertian tersebut merujuk pada usaha membantu guru dalam menjalankan tugasnya sebagai sosok pembelajar. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Masaong, H.A. Kadim (2012: 3) supervisi mengandung beberapa aspek, yaitu: 1) bersifat bantuan dan pelayanan kepada kepala sekolah/sekolah, guru dan staf; 2) mengembangkan kualitas guru; 3) pengembangan profesionalan guru; dan 4) usaha memotivasi guru. Sutarsih & Nurdin (2012: 313), juga mendukung pendapat tersebut, bahwa supervisi akademik adalah bimbingan profesional bagi guru-guru sehingga lebih mampu melaksanakan tupoksinya dalam rangka memperbaiki dan menyempurnakan proses pembelajaran.

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik adalah kegiatan pengawasan terhadap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran, sehingga proses belajar mengajar dapat menghasilkan mutu lulusan yang lebih baik.

Donald G. Mortenson dalam (Marsudi, 2003: 31) berpendapat bahwa bimbingan adalah: a. bimbingan merupakan bagian dari program pendidikan b. bimbingan merupakan bantuan dan kesempatan setiap orang c. bimbingan diberikan oleh petugas yang memiliki keahlian d. bimbingan individu diharapkan dapat berkembang sesuai dengan kemampuannya e. dasar bimbingan ialah demokrasi. Secara prinsip pendapat Donald G. Mortenson menyatakan bahwa bimbingan merupakan pemberian bantuan kepada setiap orang yang dilakukan oleh ahli dalam bidang bimbingan, dan diharapkan dengan bimbingan tersebut orang yang diberikan bimbingan dapat berkembang sesuai dengan kemampuannya.

Pendapat Bimo Walgito (2004: 5) bahwa bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya, agar individu atau sekumpulan individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah salah satu bentuk proses pemberian bantuan kepada individu atau sekumpulan individu dalam memecahkan masalahnya, sehingga masing-masing individu akan mampu untuk mengoptimalkan potensi dan keterampilan dalam mengatasi setiap permasalahan, serta mencapai penyesuaian diri dalam kehidupannya.

Bimbingan merupakan "proses bantuan terhadap individu agar ia memahami dirinya dan dunianya, sehingga dengan demikian ia dapat memanfaatkan potensi-potensinya".

Goldstsein dan Gressner (1988) dalam Kamil (2010, hlm. 6) mendefinisikan pelatihan sebagai usaha sistematis untuk menguasai keterampilan, peraturan, konsep, ataupun cara berperilaku yang berdampak pada peningkatan kinerja. Selanjutnya menurut Dearden (1984) dalam Kamil (2010, hlm.7) yang menyatakan bahwa pelatihan pada dasarnya meliputi proses belajar mengajar dan latihan bertujuan untuk mencapai tingkatan kompetensi tertentu atau efisiensi kerja. Sebagai hasil pelatihan, peserta diharapkan mampu merespon dengan tepat dan sesuai situasi tertentu Seringkali pelatihan dimaksudkan untuk memperbaiki kinerja yang lngsung berhubungan dengan situasinya.

Secara operasional dapat dirumuskan secara sederhana bahwa bimbingan dan latihan profesional guru adalah pelaksanaan gagasan, perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut melalui proses bantuan terhadap guru sebagai tenaga profesi yang menerapkan standar mutu terhadap pelaksanaan pekerjaan profesi pada jenjang pendidikan dasar dan menengah pada jalur pendidikan formal agar ia memahami tugas pokok dan fungsinya dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru profesional.

Mengingat permasalahan tersebut, penulis selaku kepala sekolah memprioritaskan pelaksanaan pembelajaran dengan menfokuskan penyusunan perencanaan pembelajaran dengan mengadakan supervisi klinis dengan pendekatan bimbingan dan latihan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Penulis memilih strategi supervisi akademik dengan pendekatan bimbingan dan latihan, dalam penelitian ini dengan pendekatan tersebut peneliti dapat mencari sebab kelemahan yang terjadi dalam proses penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) terhadap guru dalam kelompok mata pelajaran dan kemudian secara langsung pula dapat diusahakan cara memperbaiki kelemahan tersebut untuk melakukan perbaikan dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berikutnya. Sehingga diharapkan melalui pendekatan bimbingan dan latihan dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Berdasarkan uraian di atas penulis sebagai kepala sekolah berusaha mencari solusi untuk menyelesaikan masalah-masalah tersebut dengan mengadakan penelitian yang berjudul "Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp) Melalui Bimbingan Dan Latihan Di Smp Negeri 2 Punggelan Tahun Pelajaran 2021/2022"

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Punggelan, Kabupaten Banjarnegara semester 2 tahun pelajaran 2021/2022. Pemilihan tempat didasarkan pada pertimbangan peneliti adalah kepala sekolah di sekolah setempat yang memungkinkan dapat melaksanakan interaksi subyek penelitian secara maksimal dalam melaksanakan penelitian tindakan sekolah, peneliti turut bertanggung jawab atas tercapainya tujuan pendidikan di sekolah secara optimal sehingga harus terlibat dalam upaya penanganan solusi setiap masalah pembelajaran yang muncul menurut kewenangan dan proposinya secara profesional, kepraktisan dari aspek waktu, biaya, dan keberadaan terjadinya kasus sehingga memudahkan peneliti memperoleh data guna memecahkan masalah. Adapun sasaran dari penelitian ini adalah semua guru mata pelajaran. Untuk Penelitian ini dilakukan selama 4 bulan dimulai dari bulan Januari 2022 sampai bulan April 2022. Sedangkan siklus Penelitian tindakan sekolah ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kurt Lewin, yaitu yang menyatakan bahwa dalam satu siklus terdiri dari empat langkah pokok yaitu : 1) Perencanaan (Plan) 2) Pelaksanaan Tindakan (Action) 3) Pengamatan (Observe) 4) Refleksi (Reflect) , Pada penelitian ini, peneliti membatasi dengan menggunakan 2 siklus penelitian.

Sedangkan Subyek Penelitian Menurut Arikunto (2016:115) populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru mata pelajaran di SMP Negeri 2 Punggelan yang berjumlah 21 orang guru dengan karakteristik guru memiliki potensi dan kompetensi yang heterogen sedangkan Jenis Penelitian ini adalah penelitian tindakan yaitu menerapkan suatu tindakan yang tujuannya adalah meningkatkan mutu serta terselesaikannya masalah yang dihadapi oleh suatu kelompok subyek yang diteliti. Selanjutnya mengamati keberhasilan sebagai akibat dari tindakan serta memberi tindakan lanjutan untuk menyempurnakan hasil yang lebih baik. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif.

Teknik Analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Uraian tentang teknik kuantitatif dan kualitatif. Teknik kuantitatif digunakan untuk menganalisis hasil kompetensi guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) melalui bimbingan dan Latihan pada siklus I dan siklus II. Adapun langkah perhitungannya adalah menghitung skor

kumulatif, menghitung skor rata-rata dan menghitung persentase dengan rumus sebagai berikut :

$$SP = SK/R \times 100\%$$

Keterangan:

SP : Skor Persentase

SK : Skor Kumulatif

R : Jumlah Responden

Hasil penghitungan tersebut dari masing-masing siklus pada kompetensi guru dalam menyusun RPP melalui bimbingan dan latihan dibandingkan, sehingga diketahui peningkatan kompetensi guru sedangkan Tehnik Kuliatatif digunakan untuk menganalisis instrumen, wawancara, dokumentasi foto, dan catatan lapangan secara deskriptif dalam pembahasan. Hasil observasi kompetensi guru dalam menyusun RPP melalui bimbingan dan latihan dari siklus I dan siklus II dibandingkan. Dari hasil perbandingan tersebut akan diketahui kelebihan dan kelemahan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan bimbingan dan latihan yang disusun guru.

Sedangkan Indikator keberhasilan pada penelitian ini jika kompetensi guru SMP Negeri 2 Punggelan dalam menyusun RPP melalui supervisi klinis dengan bimbingan dan latihan memperoleh skor minimal sebesar 80% atau kategori sekurang-kurangnya Baik dan mencapai 90% secara klasikal.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk memperoleh data awal tentang kompetensi guru dalam menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) peneliti melakukan pengamatan terhadap guru yang ada di SMP Negeri 2 Punggelan. Pengamatan dengan melakukan penilaian terhadap kompetensi guru dalam menyusun RPP Semester 1 Tahun Pelajaran 2021/2022 dengan menggunakan pedoman penilaian atau observasi yang telah dirancang sebelumnya. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh data mengenai kompetensi guru dalam menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sebagai berikut :

**Tabel 1 : Data Awal Kompetensi Guru Dalam Menyusun RPP Semester 2 Tahun pelajaran 2021/2022**

No.	Kode Guru	Komponen RPP								Total Skor	(%)	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8			
1	LM	16	11	12	14	10	13	14	14	104	81.25	B
2	SM	15	12	12	14	10	13	14	14	104	81.25	B
3	NN	15	11	12	10	12	11	11	10	92	71.88	C
4	MR	16	10	12	14	8	8	13	12	93	72.66	C
5	DH	16	12	11	12	10	9	14	10	94	73.44	C
6	SS	16	12	12	14	11	13	14	12	104	81.25	B
7	KS	16	11	12	11	10	13	14	14	101	78.91	C
8	NR	15	11	11	14	9	9	10	10	89	69.53	D
9	EN	16	12	12	12	12	13	14	14	105	82.03	B
10	SW	16	12	12	14	12	11	14	14	105	82.03	B
11	NA	16	12	12	14	12	13	14	14	107	83.59	B
12	RR	15	12	12	12	12	12	12	12	99	77.34	C
13	AM	14	12	12	12	11	11	11	11	94	73.44	C
14	DI	16	12	12	12	12	10	12	11	97	75.78	C
15	AE	16	11	11	13	11	12	11	11	96	75.00	C
16	YM	15	12	12	12	10	10	10	10	91	71.09	C
17	ND	16	11	12	12	11	11	10	10	93	72.66	C
18	NW	15	10	12	10	10	10	12	12	91	71.09	C
19	WI	15	10	12	12	10	11	13	12	95	74.22	C
20	EN	14	10	12	14	12	10	14	14	100	78.13	C
21	NT	14	12	12	14	10	12	14	14	102	79.69	C
Rata - rata		15.38	11.33	11.86	12.67	10.71	11.19	12.62	12.14	97.90	76.49	C
Prosentase		96.13	70.83	74.11	79.17	66.96	69.94	78.87	75.89			

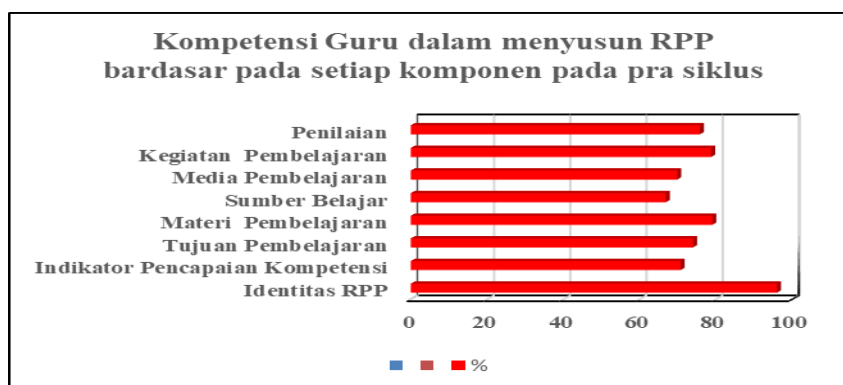
Dari data Tabel 1 di atas dapat dilihat hasil Persentase kompetensi guru dari masing-masing komponen RPP.

**Tabel 2 : Kompetensi Guru SMP Negeri 2 Punggelan dalam Menyusun RPP Semester 1 Tahun Pelajaran 2021/2022 Pada Pra Siklus**

No	Kategori	Interval	Jml Guru	Persentase
1	Amat Baik (A)	$90 \geq 100$	0	0.00%
2	Baik (B)	$80 \geq 90$	5	23.81%
3	Cukup (C)	$70 \geq 80$	15	71.43%
4	Kurang (D)	$60 \geq 70$	1	4.76%
5	Sangat Kurang (E)	$< 60$	0	0.00%
<b>Rata - Rata = 76.49 ( Katagori Cukup )</b>				

Dari tabel tersebut diperoleh bahwa kriteria nilai kompetensi pedagogik guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) di SMP Negeri 2 Punggelan pada semester 1 tahun pelajaran 2021/2022 hanya mencapai skor rata-rata 76,49% atau kategori Cukup dengan rincian 23, 81% atau ada 5 orang guru masuk katagori baik, 71,43% atau 15 masuk katagori cukup dan 1 orang guru atau 4,76% katagori kurang

Data tersebut disajikan dalam grafik berikut ini:



**Gambar 1 : Kompetensi Guru dalam Menyusun RPP berdasar pada setiap komponen pada pra Siklus**

Hasil tersebut menunjukkan bahwa kompetensi yang dimiliki guru dalam menyusun RPP masih kurang. Masih belum tercapainya kompetensi pedagogik guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) disebabkan guru belum memahami komponen dan prinsip-prinsip penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Oleh karena itu perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP, salah satunya dilakukan melalui bimbingan dan Latihan.

### Diskripsi Siklus I

Dari data awal sebelum siklus I dilaksanakan, diketahui bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat guru SMP Negeri 2 Punggelan belum sesuai target yang ditentukan peneliti. Pada hari Sabtu, 08 Januari 2022 peneliti memberikan bimbingan secara klasikal dalam forum refleksi hasil supervisi guru dalam menyusun RPP. Dalam refleksi ini peneliti menyampaikan secara umum hasil telaah instrumen RPP yang disusun oleh guru pada saat supervisi akademis semester 2 tahun pelajaran 2021/2022 yang pelaksanaannya di bulan Januari 2022. Untuk selanjutnya guru diminta menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dengan format RPP 1 (satu) lembar sesuai dengan SE Mendikbud No 14 Tahun 2019 Tentang Penyederhanaan RPP. Kekurangan-kekurangan dari komponen-komponen penyusun RPP apa saja yang perlu diperbaiki dan dilengkapi dalam penyusunan

RPP selanjutnya. Peneliti memberi batas akhir pengumpulan RPP di minggu ketiga bulan Pebruari 2022.

Pengamatan dilakukan dilakukan pada tanggal 07 Pebruari sampai tanggal 19 Pebruari 2022 melalui telaah instrumen RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dari RPP yang sudah dikumpulkan oleh semua guru. Berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh peneliti diperoleh data mengenai kompetensi guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berikut ini.

**Tabel 3: Data Siklus I Kompetensi Guru Dalam Menyusun RPP Semester 2 Tahun pelajaran 2021/2022**

No.	Kode Guru	Komponen RPP								Total Skor	(%)	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8			
1	LM	16	11	12	14	12	13	14	14	106	82.81	B
2	SM	15	12	12	14	12	13	14	14	106	82.81	B
3	NN	16	11	12	13	12	13	13	14	104	81.25	B
4	MR	16	12	12	14	12	13	13	12	104	81.25	B
5	DH	16	12	11	12	10	11	14	10	96	75.00	C
6	SS	16	12	12	14	12	13	14	14	107	83.59	B
7	KS	16	11	12	11	12	13	14	14	103	80.47	B
8	NR	15	11	11	14	10	10	10	10	91	71.09	C
9	EN	16	16	15	15	15	15	14	13	119	92.97	A
10	SW	16	16	14	14	15	15	14	13	117	91.41	A
11	NA	16	12	12	14	12	13	14	14	107	83.59	B
12	RR	15	12	12	12	12	12	14	14	103	80.47	B
13	AM	14	12	12	12	12	11	14	11	98	76.56	C
14	DI	16	12	12	12	12	13	12	14	103	80.47	B
15	AE	16	11	11	13	11	12	12	14	100	78.13	C
16	YM	15	12	12	12	11	12	12	14	100	78.13	C
17	ND	16	15	12	12	13	12	12	13	105	82.03	B
18	NW	15	10	12	10	10	10	12	12	91	71.09	C
19	WI	15	10	12	12	10	11	13	14	97	75.78	C
20	EN	14	10	12	14	12	12	14	14	102	79.69	C
21	NT	14	12	12	14	10	13	14	14	103	80.47	B
Rata - rata		15.43	12.00	12.10	12.95	11.76	12.38	13.19	13.14	102.95	80.43	B
Prosentase		96.43	75.00	75.60	80.95	73.51	77.38	82.44	82.14			

Dari data Tabel 3 di atas dapat dilihat hasil Persentase kompetensi guru dari masing masing komponen RPP.

**Tabel 4 : Kompetensi Guru SMP Negeri 2 Punggelan dalam Menyusun RPP Semester 2 Tahun Pelajaran 2021/2022 Pada Siklus I**

No	Kategori	Interval	Jml Guru	Persentase
1	Amat Baik (A)	$90 \geq 100$	2	9.52%
2	Baik (B)	$80 \geq 90$	11	52.38%
3	Cukup (C)	$70 \geq 80$	8	38.10%
4	Kurang (D)	$60 \geq 70$	0	0.00%
5	Sangat Kurang (E)	$< 60$	0	0.00%
<b>Rata - Rata = 80.43 ( Katagori Baik )</b>				

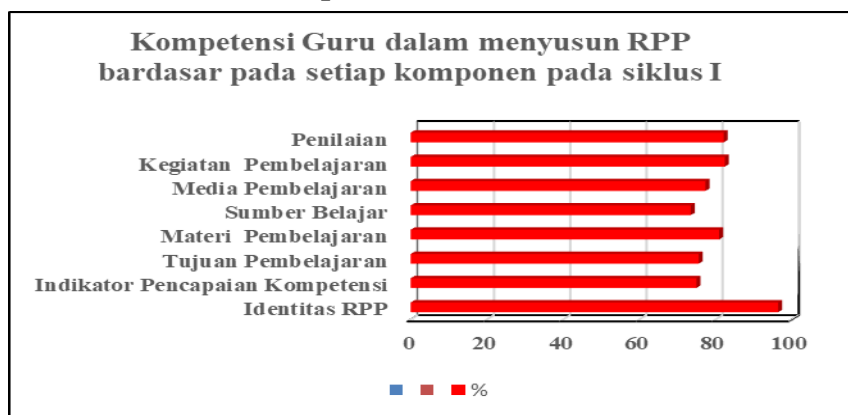
Dari tabel data kompetensi guru dalam menyusun RPP pada Siklus I diperoleh bahwa kriteria nilai kompetensi pedagogik guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) di SMP Negeri 2 Punggelan pada semester 2 tahun pelajaran 2021/2022 mencapai skor rata-rata 80,43 atau kategori baik dengan rincian 9,52% atau ada 2 orang guru sudah kompeten atau memperoleh nilai kriteria amat baik dan 52,38% atau 11 orang guru



memperoleh nilai kriteria Baik, sedangkan 38,10% atau ada 8 orang guru memperoleh nilai dengan kriteria cukup, Data tersebut disajikan dalam diagram berikut ini:

Data tersebut disajikan dalam grafik berikut ini:

**Gambar 2 : Kompetensi Guru dalam Menyusun RPP berdasar pada setiap komponen pada Siklus I**



Refleksi hasil siklus I dilaksanakan di minggu ke 4 bulan Pebruari, setelah semua instrumen telaah RPP selesai di analisis. Melalui forum MGMP sekolah, masing-masing guru tiap mapel duduk bersama untuk melakukan refleksi dari hasil RPP yang telah disusun masing-masing guru sebelumnya. Dalam pelaksanaan refleksi ini, guru sangat antusias mengikuti diskusi, guru merasa senang mengetahui kekurangan dan kelebihan dari RPP yang telah disusun, karena selama ini sebagian besar guru dalam menyusun RPP hanya copy paste dari teman atau mengunduh di internet.

Dari hasil refleksi siklus I terlihat bahwa masih banyak guru yang belum mencantumkan model pembelajaran dan menguraikan sintaksnya dalam kegiatan pembelajaran, juga masih banyaak ditemukan guru belum merancang 3 (tiga) jenis penilaian yaiutu, penilaian sikap, pemgetahuan dan ketrampilan. Untuk itu penulis mengambil langkah perbaikan untuk meningkatkan hasil penelitian pada siklus II yaitu berupa bimbingan secara kelompok guru mata pelajaran terhadap semua guru dalam proses penyusunan RPP. Data dari hasil siklus I terlihat bahwa komptensi guru dalam menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan kondisi awal sebelum dilaksanakannya tindakan. Rata-rata kompetensi guru dalam menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) di Pra Siklus 76,49% dan di siklus I rata-ratanya menjadi 80,43% artinya ada peningkatan 3,94 namun masih dalam kategori Baik.

Berdasarkan data dari Pra Siklus ke Siklus I kompetensi guru secara kualitas mengalami peningkatan, meskipun demikian secara keseluruhan dapat dikatakan tindakan pada siklus I belum berhasil, karena belum sesuai dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan. Oleh karena itu diperlukan tindakan lebih lanjut dalam upaya meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP. Selanjutnya peneliti memberikan tindakan secara kelompok guru mata pelajaran untuk dapat mengembangkan pontensinya secara optimal dan mendapat kemajuan dalam menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) di siklus II.

### Diskripsi Siklus II

Peneliti memberikan bimbingan dan Latihan secara terus menerus agar guru dapat mengembangkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Tindakan di siklus II diberikan kepada guru melalui kelompok guru mata pelajaran pada bulan Maret 2022. Melalui diskusi peneliti beserta guru dalam kelompok mata pelajaran duduk bersama membahas hasil telaah RPP yang sudah dibuat guru dari pra siklus dan siklus I. Kekurangan-kekurangan dari komponen-komponen penyusun RPP apa saja yang perlu diperbaiki dan dilengkapi dalam penyusunan RPP selanjutnya. Peneliti memberi batas akhir pengumpulan RPP di minggu ke

Akhir bulan Maret 2022. Pengamatan dilakukan pada tanggal 5 April 2022 sampai tanggal 16 April 2022 melalui telaah instrumen RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dari RPP yang sudah dikumpulkan oleh semua guru. Berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh data mengenai kompetensi guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai berikut :

**Tabel 5 : Data Siklus II Kompetensi Guru Dalam Menyusun RPP Semester 2 Tahun pelajaran 2021/2022**

No.	Kode Guru	Komponen RPP								Total Skor	(%)	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8			
1	LM	16	16	16	16	15	15	13	15	122	95.31	A
2	SM	16	15	14	15	13	14	15	14	116	90.63	A
3	NN	16	16	16	15	15	16	14	14	122	95.31	A
4	MR	16	16	16	15	15	16	14	15	123	96.09	A
5	DH	16	15	17	15	15	15	14	15	122	95.31	A
6	SS	16	16	15	16	14	15	14	13	119	92.97	A
7	KS	16	15	15	14	14	14	14	14	116	90.63	A
8	NR	15	14	11	14	12	12	13	13	104	81.25	B
9	EN	16	16	16	16	15	15	14	13	121	94.53	A
10	SW	16	16	16	16	15	15	14	13	121	94.53	A
11	NA	16	15	15	14	14	13	15	14	116	90.63	A
12	RR	16	15	14	15	13	14	14	15	116	90.63	A
13	AM	16	16	14	15	15	14	14	15	119	92.97	A
14	DI	16	14	15	15	14	14	14	14	116	90.63	A
15	AE	16	15	14	15	14	15	14	15	118	92.19	A
16	YM	16	15	14	15	13	14	14	15	116	90.63	A
17	ND	16	15	15	14	14	13	13	14	114	89.06	B
18	NW	16	15	15	14	14	13	14	14	115	89.84	B
19	WI	16	15	14	15	13	14	15	14	116	90.63	A
20	EN	16	12	12	14	12	13	14	14	107	83.59	B
21	NT	16	12	12	14	12	13	14	14	107	83.59	B
Rata - rata		15.95	14.95	14.57	14.86	13.86	14.14	14.00	14.14	116.48	91.00	A
Prosentase		99.70	93.45	91.07	92.86	86.61	88.39	87.50	88.39			

Dari data Tabel 5 di atas dapat dilihat hasil Persentase kompetensi guru dari masing masing komponen RPP.

**Tabel 6 : Kompetensi Guru SMP Negeri 2 Punggelan dalam Menyusun RPP Semester 2 Tahun Pelajaran 2021/2022 Pada Siklus I**

No	Kategori	Interval	Jml Guru	Persentase
1	Amat Baik (A)	$90 \geq 100$	16	76.19%
2	Baik (B)	$80 \geq 90$	5	23.81%
3	Cukup (C)	$70 \geq 80$	0	0.00%
4	Kurang (D)	$60 \geq 70$	0	0.00%
5	Sangat Kurang (E)	$< 60$	0	0.00%
<b>Rata - Rata = 91.00 ( Katagori Amat Baik )</b>				

Dari tabel data siklus II kompetensi guru dalam menyusun RPP diperoleh bahwa kriteria nilai kompetensi pedagogik guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) di SMP Negeri 2 Punggelan pada semester 2 tahun pelajaran 2021/2022 mencapai skor rata-rata 91,00 atau kategori Amat Baik dengan perincian 76,19% atau 16 orang guru memiliki nilai katagori sangat baik dan 23,81% atau 5 orang guru memiliki nilai karagori baik .

Data tersebut dapat dilihat pada grafik berikut ini :



**Grafik 3 : Kompetensi Guru dalam Menyusun RPP berdasarkan pada setiap komponen pada Siklus II**

Refleksi hasil siklus II dilaksanakan pada tanggal 25 – 29 April 2022, setelah semua instrumen telaah RPP selesai di analisis. Pada siklus II terjadi peningkatan dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam pelaksanaan refleksi ini, guru sangat puas dengan hasil telaah RPP yang telah disusun, guru menjadi paham bagaimana menyusun RPP yang baik dan benar. Data yang diperoleh dari siklus II tampak bahwa kompetensi guru dalam menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) mengalami peningkatan dari sebelum dilaksanakannya tindakan sampai dilaksanakannya tindakan. Rata-rata kompetensi guru dalam menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) di siklus I adalah 81,46 dan di siklus II 80,45 artinya ada peningkatan 8,77. Berdasarkan data dari Siklus I ke Siklus II kompetensi guru secara kualitas mengalami peningkatan demikian secara keseluruhan dapat dikatakan tindakan pada siklus II telah berhasil karena sesuai dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan.

### Pembahasan

Penelitian Tindakan Sekolah ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Punggelan, terdiri atas 21 orang guru mata pelajaran, penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dengan responden 21 orang guru mata pelajaran. Dari hasil pengamatan dan wawancara saat bimbingan dan latihan berlangsung ke 21 orang guru menunjukkan sikap yang baik dan termotivasi dalam menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Hasil penelitian, dilihat dari rata-rata nilai kompetensi guru dalam menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) terjadi peningkatan dari siklus ke siklus. Pada data awal pra siklus nilai rata-rata 76,49 dengan kategori cukup, dengan 5 orang guru atau 23,81% dengan katagori baik, 15 orang guru atau 71,43% berada di kategori cukup dan 1 orang guru atau 4,76% berada di katagori kurang, Setelah tindakan dilakukan pada siklus I diperoleh rata-rata nilai kompetensi guru 80,43 dengan kategori baik dan pada siklus II rata-rata nilai kompetensi guru menjadi 91,00% dengan kategori amat baik terdapat peningkatan dari siklus I ke siklus II 10,57% Jumlah guru yang memperoleh nilai kategori Amat Baik dan Baik pada siklus I terdapat 13 orang atau 62,00%, sedangkan pada siklus II jumlah guru yang memperoleh nilai Amat Baik dan Baik 21 orang atau 100%.

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa perolehan rata-rata di Siklus II dengan kategori Baik dan jumlah guru dengan nilai Amat Baik dan Baik mencapai 100% hal tersebut sesuai dengan indikator pencapaian hasil yang telah ditetapkan oleh peneliti. Hasil penelitian, dilihat dari kompetensi guru dalam menyusun RPP di setiap komponen terjadi peningkatan dari siklus ke siklus. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas menunjukkan bahwa kompetensi guru dalam menyusun RPP meningkat setelah diberikan tindakan melalui bimbingan dan latihan, terbukti dari hasil tindakan tiap siklus yang menunjukkan adanya peningkatan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan supervisi dengan metode bimbingan dan latihan kepada setiap guru oleh Kepala Sekolah dapat disimpulkan bahwa kegiatan supervisi akademik melalui bimbingan dan latihan dapat meningkatkan profesional guru pada aspek pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) hal ini dapat dilihat pada hasil penelitian yang dilaksanakan. Berdasarkan analisis dan pembahasan, terjadi peningkatan kinerja guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran melalui bimbingan dan latihan dimana skor pra-tindakan adalah 76,49% dan pada siklus 1 mengalami peningkatan yang signifikan dengan rata-rata nilai 80,43% begitu juga dengan pelaksanaan siklus II mengalami peningkatan yang signifikan dengan nilai rata-rata skor 91,00%. Dengan demikian siklus I ke siklus II dan mencapai target minimal yang telah ditetapkan yakni 80,00% (Kategori Baik) artinya 100,00% guru telah efektif dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada masing-masing indikator. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui bimbingan dan latihan oleh Kepala Sekolah dapat meningkatkan kinerja guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di SMP Negeri 2 Punggelan, Banjarnegara.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bimo Walgito. (2004). *Pengantar Psikologi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. Depdiknas RI : Jakarta.
- Kamil, M. 2010. *Model Pendidikan dan Pelatihan*. Bandung: Alfabeta
- Kemendikbud .(2016). Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang *Standar Proses Pendidikan Dan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud
- Marsudi, Saring. 2003. *Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Masaong, H.A. Kadim, 2012. *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru (Memberdayakan Pengawas Sebagai Gurunya Guru)*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyasa. 2012. *Praktek Penelitian Tindakan Kelas. 2012*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purwanto. (2014). *Evaluasi Hasil belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Republik Indonesia. 2007. Permendiknas No.16 Tahun 2007 tentang *Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. Jakarta: Sekretariat Negara
- Rindarti, E. (2018). Peningkatan kompetensi guru dalam mengembangkan RPP kurikulum 2013 revisi 2017 melalui pendampingan berkelanjutan. *Jurnal Pendidikan Islam*. 9(1), 59-74
- Sudjana, Nana. 2000. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Sinar Baru Algesindo.
- Surya, M.H. 2004. *Bunga Rampai Guru dan Pendidikan*. Jakarta: Balai Pustaka
- Sutarsih, C, dan Nurdin, 2011, *Supervisi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta